

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja nya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada suatu satuan pendidikan juga meningkat. (Tampubolon, 2014, hlm18)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Mulyasa, 2012, hlm.11)

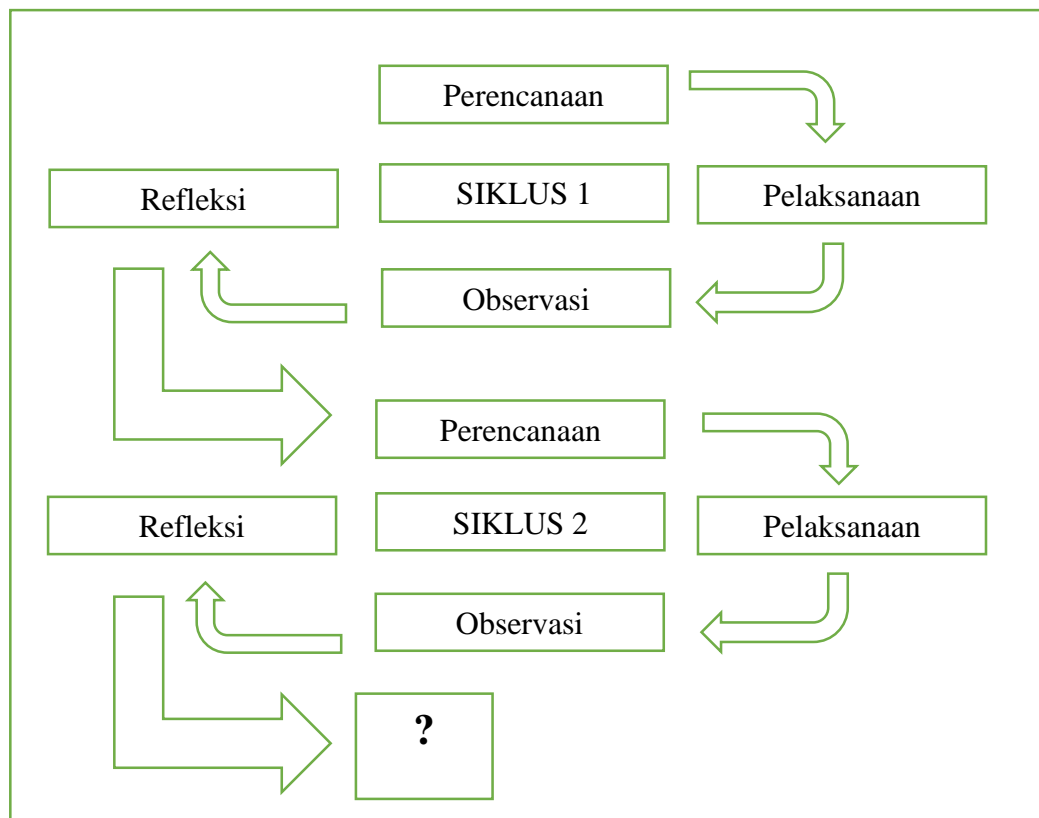
Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang semestinya dapat dipahami dan dilakukan oleh setiap guru kelas, untuk menambah pengetahuan, memecahkan masalah yang ada, mengaktifkan siswa maupun gurunya. Penelitian tindakan kelas dapat terbuka terhadap kritik dan saran pada pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru agar dapat diperbaiki dan dapat menjadi lebih baik dalam mengajar, dan dalam melakukan kegiatan di kelas. Sehingga kualitas pembelajaran yang berlangsung dikelas berkualitas dan menciptakan hasil belajar yang baik untuk siswanya. Dengan pembelajaran yang berkualitas maka guru akan semakin percaya diri dalam menjalankan tugasnya mengajar dengan baik di kelas. Dan akan terus mengembangkan pembelajarannya secara bertahap sehingga pembelajaran yang dilakukannya di kelas terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian denganbagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. (Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi, 2010, hlm. 16).

## B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdiri atas siklus yang berdaur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan perefleksian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model siklus PTK Kemmis and Taggart dalam (Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi, 2010, hlm. 16).



Gambar 3. 1 Prinsip Pelaksanaan Penelitian Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart. Rancangannya adalah sebagai berikut:

*a. Planning*

Suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal. (Tampubolon, 2014, hlm.26). Rencana tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan. Hal yang direncanakan adalah pendekatan yang akan digunakan, metode pembelajaran yang akan digunakan, teknik atau strategi pembelajaran, media, bahan ajar, materi ajar dan penilaian. Hal-hal itu tercantum dalam perencanaan operasional dalam pembelajaran yang disebut RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran).

*b. Acting*

Pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan (Tampubolon, 2014, hlm.27).

Rencana yang akan di uji cobakan sesuai dengan langkah yang telah di buat yaitu menggunakan metode *Problem Based Learning* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Masalah Sosial.

*c. Observing*

Dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun (Sanjaya, 2009, hlm. 79). Observasi dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu. Kolabolator dapat mencatat kelemahan dan kelebihan dari proses mengajar guru yang sedang melakukan tindakan sebagai masukan untuk guru tersebut.

Dengan diadakannya observasi kita dapat mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Serta untuk mengetahui apakah tindakanyang dilakukan dapat menghasilkan perubahan ke arah yang diharapkan.

*d. Reflecting*

Aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan (Sanjaya, 2009, hlm.80). Kegiatan refleksi dilakukan dengan

mendiskusikan kekurangan yang dialami saat tindakan berlangsung dengan observer. Sehingga guru yang melakukan tindakan dapat memperbaiki kekurangannya, dan menyusun rencana tindakan kembali dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya.

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas karena beberapa alasan karena PTK memiliki berbagai manfaat seperti yang disebutkan dalam Mulyasa, 2012 hlm 90. Adalah:

- a. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik
- b. Merupakan upaya pengembangan Kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas
- c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukan, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran

### **C. Partisipan, Tempat Penelitian, dan Pembagian Waktu Penelitian**

#### **1. Partisipan**

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN X yang berjumlah 34 Siswa : 18 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Siswa tersebut berasal dari keluarga berekonomi beragam dari keluarga menengah dan menengah ke atas. Pada umumnya mereka termasuk siswa yang ceria, aktif, senang bermain seperti siswa pada umumnya di umur 9-10 tahun. Siswa di SDN X 1 banyak yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah. Banyak orang tua dari siswa yang bekerja. Orang tua siswapun banyak yang tidak memperhatikan anak-anaknya dikarenakan dengan kesibukan yang dimiliki orang tua siswa-siswa tersebut. Sehingga banyak dari siswa di kelas yang kurang perhatian dari kedua orang tua nya sehingga tindakan dan perilaku siswa di kelas banyak yang mencari perhatian, bahkan acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran, siswa aktif bertanya dan berani berbicara pada saat-saat yang kurang tepat. Siswa merupakan siswa yang aktif dalam kegiatan sehari-

hari berbeda ketika di kelas siswa hanya diam dan tidak berani mengeluarkan pendapatnya. Selain itu siswa sulit memahami mengenai materi pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa disini bukan kearah yang baik, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang membantu siswa untuk menyalurkan keinginan siswa berbicara, mengeluarkan pendapat. Agar membantu memfasilitasi proses pembelajaran yang berbeda kepada siswa yang ingin ikut berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di pusat kota Bandung. SDN X memiliki letak yang sangat strategis dan mudah di jangkau dari beberapa jalan utama kota Bandung. Disamping itu SDN X mendapat akreditasi A dari Departemen Pendidikan Nasional, serta merupakan salah satu sekolah Adiwiyata. Di kompleks SDN X terdapat 2 SD yaitu SDN X1 dan SDN X 4 dengan satu Kepala Sekolah. SDN X memiliki jumlah rombongan belajar yang cukup banyak yaitu 7 rombel di setiap kelasnya.

Akses untuk ke SDN X cukup mudah, berada bukan di jalan utama sehingga terhindar dari kemacetan, arus lalu lintas pun tidak terlalu ramai sehingga aman untuk siswa yang keluar masuk sekolah pada saat masuk dan keluar sekolah. Sekolah dengan jumlah taman yang cukup banyak, lapangan yang sangat luas menjadikan sekolah nyaman bagi anak untuk bermain di lapangan atau di taman sekitar sekolah.

## **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Dimulai pada bulan April hingga bulan Juni. Penelitian dimulai dari proses observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung dikelas, untuk mengetahui masalah yang terjadi didalam kelas. Kemudian peneliti menyusun proposal penelitian sebelum mengadakan penelitian.

## **D. Prosedur Administratif Penelitian**

### **1. Rencana Tindakan/Prosedur**

#### **a. Refleksi awal**

Dalam pengamatan yang telah dilakukan selama 1 bulan, peneliti menemukan berbagai masalah yang ada di kelas 4.3 SDN X. Salah satu masalah yang sangat terlihat yaitu hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran kurang. Sebagian siswa memiliki nilai hasil belajar yang tidak sesuai dengan nilai KKM pada pelajaran IPS. Siswa kesulitan menjawab setiap soal yang diberikan kepada siswa. Karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa tidak mengerti apa materi pembelajaran yang pelajari. Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, tanpa benar-benar tahu apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa kurang, tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru, tanpa benar-benar mengerti apa yang dibicarakan. Oleh karenanya diperlukan pembelajaran dimana siswa berperan aktif dalam prosesnya.

#### **b. *Fact finding analysis***

Dari hasil evaluasi hasil pembelajaran pada KD sebelumnya didapatkan nilai-nilai yang baik, dengan rata-rata 75,6 pada KD 2.1 , 63,7 pada KD 2.2 , 69,8 pada KD 2.3 hal ini dilihat dari daftar nilai yang dimiliki guru sebelumnya. Nilai rata-rata tersebut termasuk nilai yang cukup, tetapi jika dilihat siswa masih banyak yang memiliki nilai di bawah KKM. Sehingga diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar siswa yang dapat dikatakan cukup terjadi karena beberapa hal. Hal tersebut karena berbagai penyebab. Penyebab utamanya adalah siswa hanya mendengarkan saja apa yang dikatakan gurunya, sehingga siswa mudah lupa dengan pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa terbiasa menjawab atau mengerjakan soal latihan hanya untuk memenuhi kewajibannya dalam menyelesaikan tugasnya, siswa hanya tertarik pada nilai yang mereka

dapatkan dari hasil menjawab soal-soal latihan yang diberikan. Siswa tidak tertarik untuk mengetahui dengan baik mengenai materi pembelajaran untuk dirinya sendiri atau untuk kehidupannya kelak. Sehingga siswa hanya menyalin jawaban dari buku yang tersedia.

### c. Siklus 1

#### 1) Perencanaan Pembelajaran (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Peneliti menganalisis materi pelajaran masalah sosial.
- b) Membuat analisis mata pelajaran
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi masalah sosial.
- d) Membuat kisi-kisi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran
- e) Membuat perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok
- f) Membuat evaluasi pembelajaran. Membuat instrumen non tes yaitu lembar observasi pembelajaran .

#### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran, aktivitas yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
- b) Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d) Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa
- e) Guru membagi kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 siswa.
- f) Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pembelajaran pemecahan masalah yang akan dilakukan.

- g) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa.
  - h) Guru memberikan petunjuk mengenai cara mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang akan dikerjakan seluruh siswa berupa memecahkan masalah yang ada di LKS tersebut.
  - i) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan masalah sosial yang sedang mereka pecahkan.
  - j) Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang siswa pecahkan.
  - k) Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil diskusi pemecahan masalah yang ada di LKS.
  - l) Setiap kelompok menyajikan laporan pemecahan masalah di depan kelas.
  - m) Guru membantu siswa melakukan refleksi dalam proses pemecahan masalah sosial yang telah dilakukan oleh siswa.
  - n) Guru memberikan soal evaluasi.
  - o) Guru melakukan tanya jawab untuk menguatkan materi pembelajaran yang telah dilakukan.
  - p) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Observasi Pembelajaran

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah di buat sebelumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer, dua teman sejawat dan satu guru mitra. Ketiga observer mengamati jalannya pembelajaran dan menuliskan temuan-temuan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran. Temuan tersebut ditulis oleh observer sebagai bahan refleksi.

#### 4) Refleksi

Peneliti bersama teman sejawat/observer melakukan refleksi pada setiap akhir dari pelaksanaan tindakan kelas. Peneliti dan observer



melakukan diskusi mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan saat tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa melalui tindakan yang telah dilakukan. Pada kegiatan refleksi peneliti menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

#### d. Siklus 2

Pada siklus kedua, kegiatan Penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

##### 1) Perencanaan Pembelajaran (*Planning*)

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan refleksi yang telah dilakukan di siklus pertama. Perencanaan dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus selanjutnya berdasarkan kepada Analisis Mata Pelajaran yang telah dibuat sebelumnya serta refleksi pada tahap 1. Kemudian peneliti membuat instrument yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Instrumen tersebut yaitu lembar kerja siswa untuk kegiatan berkelompok, lembar evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa, lembar observasi guru dan siswa yang akan diberikan kepada ketiga observer.

##### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti melaksanakan tindakan menggunakan *Problem Based Learning* berdasarkan terhadap refleksi pada siklus pertama. Pada siklus kedua pembelajaran diperbaiki sesuai dengan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Pada siklus kedua terjadi berbagai perbaikan dari siklus pertama

##### 3) Observasi Pembelajaran

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah di buat sebelumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Observasi masih dilakukan oleh tiga observer seperti pada siklus sebelumnya. Dua observer teman sejawat dan satu observer guru mitra. Observer mengisi lembar

observasi, dan menuliskan temuan-temuan pada proses pembelajaran. Hal tersebut berguna untuk bahan refleksi pembelajaran di siklus 2.

#### 4) Refleksi

Pada kegiatan refleksi, peneliti, dan observer menuliskan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini perlu dilakukan untuk mengambil tindakan yang tepat pada siklus selanjutnya. Pada siklus kedua terjadi beberapa kekurangan, dan bagaimana pagar peningkatan kualitas selama proses pembelajaran dapat berlangsung. Hal ini dibahas secara bersama dengan observer, agar pada siklus selanjutnya terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran.

#### e. Siklus 3

Pada siklus ketiga, kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan seperti pada kedua siklus sebelumnya. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan tindakan didasarkan refleksi pada siklus 2 yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3. Selain mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajara, penelitipun menyiapkan kisi-kisi yang diperlukan pada siklus 3. Membuat lembar kerja siswa sebagai perangkat pembelajaran serta membuat lembar evaluasi sebagai instrument penilaian hasil belajar siswa. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas selama siklus 2.

##### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan keseluruhan perencanaan yang telah dibuat, kemudian tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi refleksi dari siklus sebelumnya sebagai bahan perbaikan di siklus 3. Sehingga diperlukan pelaksanaan yang baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

### 3) Observasi Pembelajaran

Observasi berlangsung selama pembelajaran siklus 2. Ketiga observer mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, seperti pada siklus-siklus sebelumnya.

### 4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan metode *Problem Based Learning* yang terjadi di kelas pada siklus kedua. Peneliti membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

## E. Prosedur Substantif Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat tahapan yang dilakukan guru dan siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada materi masalah sosial. Adapun peneliti akan menggunakan beberapa instrumen dalam penelitiannya, yaitu:

#### a. Lembar Tes

Lembar tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur kenaikan hasil belajar siswa. Lembar tes yaitu latihan soal berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat menunjukkan perubahan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan 2 macam lembar tes, yaitu:

#### 1) Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa sebagai perangkat pembelajaran untuk membantu siswa belajar berdiskusi, mencari informasi dalam memecahkan masalah yang didapatkannya. Soal dalam lembar kerja siswa berupa masalah yang ada disekitar siswa, masalah ini menuntut siswa untuk mengumpulkan informasi kemudian menuliskan solusi dari masalah yang didapatkan.

## 2) Lembar Evaluasi

Merupakan lembar untuk mengukur hasil belajar siswa mengenai materi masalah sosial. Lembar evaluasi berupa soal pilihan ganda dan soal essay. Dalam pilihan ganda siswa dituntut untuk mengetahui berbagai masalah yang ada di sekitar siswa, siswa dapat memilih dengan solusi yang sesuai dengan masalah yang disajikan dalam soal. Kemudian dalam soal essay menuntut siswa untuk memecahkan masalah yang ada di sekitar siswa.

## b. Lembar Non Tes

Lembar non tes merupakan data tertulis mengenai tahapan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Lembar non tes berupa laporan tahapan yang dilakukan guru dan siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* yang terjadi disepanjang waktu pembelajaran. Dalam penelitian ini, lembar non tes yang digunakan yaitu:

### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam melakukan aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam RPP peneliti menuliskan tahapan *Problem Based Learning* yang akan dilaksanakan. Dengan tahapan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya mengenai masalah sosial.

### 2) Lembar Observasi

Lembar observasi sebagai alat ukur sejauh mana aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan tahapan yang telah dituliskan sebelumnya dalam RPP. Dalam lembar observasi peneliti dapat mengetahui tahapan mana yang telah terlaksana dan belum terlaksana. Jika telah terlaksana, penelitipun dapat mengetahui kekurangan dari tahapan yang telah terlaksana. Hal itu dapat dilihat dari deskripsi yang ada dalam lembar observasi.

## 2. Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu mengolah dari data yang telah dikumpulkan melalui lembar tes maupun non tes yang telah di isi selama pembelajaran berlangsung. Pengolahan data dilakukan dalam setiap siklus, setiap tes yang diberikan kepada siswa, lembar observasi yang diberikan pada observer dan guru mitra maupun peneliti itu sendiri. Pengolahan data dilakukan disetiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Masalah Sosial melalui metode *Problem Based Learning*. Berikut ini pengolah data yang dilakukan dalam penelitian:

### a. Pengolahan data kualitatif

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 337) adalah sebagai berikut:

#### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada saat penelitian berlangsung didapatkan data yang beragam dengan jumlah yang cukup banyak. Seluruh data tersebut dirangkum dengan memilih data-data yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu adanya reduksi data untuk merangkum dan membuang yang tidak perlu. Seperti pada Sugiono, 2016. hlm.338 menyebutkan “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”

#### 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Sugiono, 2016. hlm. 341, “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif.” Hal ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dalam aktivitas pada tahapan model *Problem Based Learning*. Kemudian data ini digunakan untuk merencanakan apa yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya berdasarkan data yang ditemukan sebelumnya.

#### 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam pengolahan data kualitatif dilakukan untuk menyimpulkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti valid yang mendukung, kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. (Sugiono, 2016. hlm.345).

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah setiap tahapan dan proses penerapan model *Problem Based Learning* telah dilaksanakan. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari temuan/data yang telah terjadi selama penelitian berlangsung. Sehingga kesimpulan yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya data serta fakta selama penelitian.

b. Pengolahan data kuantitatif

1) Observasi

Pengolahan data observasi dilakukan dengan menghitung keterlaksanaan tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada setiap pertemuan. Pada observasi, peneliti menganalisis data dengan menghitung persentase ketercapaian tahapan yang dilalui oleh siswa maupun guru. Cara untuk menghitung presentase keterlaksanaan tahapan pembelajaran menggunakan rumus :

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{Aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{Jumlah seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Presentase berikut kemudian akan di tafsirkan kedalam bentuk kalimat berdasarkan kriteria berdasarkan tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1 **Presentase Lembar Observasi**

Persentase (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik

56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

(Sumber : Arikunto, S. 2006, hlm. 245)

Hasil pengolahan aktivitas guru dan siswa dianalisis untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning.

## 2) Test

Test merupakan instrumen pengungkap data untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi pelajaran, menurut Depdiknas, (2004, hlm. 112). Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes berupa lembar evaluasi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi masalah sosial. Dalam mengolah data pada lembar evaluasi, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata kelas. Menurut Sudjana, (2016, hlm. 109) nilai rata-rata kelas didapat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{semua nilai siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Nilai rata-rata kelas tersebut kemudian dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal menurut Purwanto, (dalam Iswanto, 20011, hlm. 32) dapat menggunakan rumus :

$$TB = \frac{\sum S \geq KKM}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB : Ketuntasan Belajar

$\sum S \geq KKM$  : Jumlah Siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan KKM.

KKM : 68

N : Banyak Siswa

Tabel 3. 2 Presentase Ketuntasan Siswa

<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
0-30	Gagal
31-54	Rendah
55-74	Sedang
75-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

(dalam Iswanto, 20011, hlm. 32)

Setelah mengetahui persentasi ketuntasan belajar siswa, peneliti menggunakan tabel diatas untuk mengetahui nilai ketuntasan siswa telah tinggi atau masih diperlukan perbaikan.